



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5054-5062

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor Determinan Pada Anak Yang Melakukan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian

Pani Vyolicha^{1✉}, Vivi Sylviani Biafri²

Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: pyolicha07@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor apa saja yang memotivasi anak melakukan penyalahgunaan narkotika ditinjau dari faktor determinan serta bagaimana pelaksanaan program pembinaan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ialah terdapat 3 faktor. Pertama ialah faktor predisposisi yang mencakup minimnya pengetahuan tentang narkotika. Kedua ialah faktor pemungkin yang mencakup tentang akses dalam mendapatkan narkotika. Terakhir ialah faktor penguat yang berasal dari orang-orang memotivasi untuk melakukan penyalahgunaan narkotika. Disimpulkan juga program pembinaan yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi hak anak binaan sesuai dengan faktor determinan ialah sudah cukup baik, namun masih memiliki beberapa kendala karena beberapa hal diantaranya ialah sarana dan prasana serta sumber daya atau pengajar khusus yang masih terbatas.

Kata Kunci: *Faktor Determinan, Narkotika, Program Pembinaan*

Abstract

The aim of this research is to analyze what factors motivate children to abuse narcotics in terms of determinant factors and how the child development program is implemented at the Muara Bulian Class II Special Development Institution for Children. The research method used qualitative descriptive method. The results of the research are that there are 3 factors. The first is predisposing factor which includes a lack of knowledge about narcotics. The second is enabling factor which includes access to obtaining narcotics. The final factor is reinforcing factor that comes from motivating people to abuse narcotics. It was also concluded that the training program implemented in order to fulfill the rights of assisted children in accordance with the determinant factors is quite good, but still has several obstacles due to several things, including facilities and infrastructure as well as resources or special teachers which are still limited.

Keyword: *Determinant Factors, Narcotics, Training Program*

PENDAHULUAN

Badan Narkotika Nasional pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki beberapa kota dengan indikasi positif berdasarkan pada pelaksanaan test urine terbanyak. Penyalahgunaan dan penyebaran narkotika di Provinsi Jambi sendiri berada pada peringkat ke 21 dari 34 provinsi di Indonesia. Dilansir dari Kenali.co.id pada tahun 2018, Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi Brigjend. Pol. Drs. Toha Suharto menyebutkan jika kasus penyebaran serta penyalahgunaan narkotika di Provinsi Jambi cukup membuat prihatin karena peningkatan penyalahgunaan narkotika di Provinsi Jambi terus terjadi (Hapsa, 2019). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Data 2018-2022 Pemakaian Narkoba di Provinsi Jambi

No	Tahun	Kasus Penyalahgunaan Narkotika		Jumlah	Peringkat
		Polri	BNN		
1	2018	622	26	648	19
2	2019	587	24	611	20
3	2020	758	44	802	14

Sumber: Puslitdatin BNN 2021

Tabel menunjukkan pada tahun 2018 kasus narkotika di Provinsi Jambi menurut kepolisian berjumlah 622 orang dan menurut BNN Provinsi Jambi berjumlah 26 orang sehingga kasus di tahun 2018 berjumlah 648 orang dengan peringkat ke 19. Tahun 2019 kasus narkotika menurut kepolisian berjumlah 587 sedangkan menurut BNN Provinsi

berjumlah 24 orang sehingga total berjumlah 611 dengan peringkat ke 20. Tahun 2020 kasus narkoba menurut kepolisian berjumlah 758 sedangkan menurut BNN Provinsi berjumlah 44 orang sehingga total berjumlah 802 dengan peringkat ke 14. Dapat disimpulkan, kasus penyalahgunaan dari tahun 2018-2020 bersifat fluktuatif atau berubah-ubah dari tahun ke tahun.

Data lain yang peneliti temukan pada saat observasi adalah mengenai kondisi anak yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Muara Bulian yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Data Anak yang Terlibat Kejahatan Narkoba di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian

No	Bulan	Jumlah Anak (Tahun)		
		2022	2023	
1	Januari	27 Orang	13 Orang	
2	Februari	17 Orang	14 Orang	
3	Maret	16 Orang		
4	April	20 Orang		
5	Mei	20 Orang		
6	Juni	17 Orang		
7	Juli	16 Orang		
8	Agustus	13 Orang		
9	September	13 Orang		
10	Oktober	16 Orang		
11	November	14 Orang		
12	Desember	12 Orang		
	Jumlah	201 Orang		27 Orang

Sumber: Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian

Faktor eksternal penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba diantaranya berasal dari pengaruh lingkungan sekitar atau *peer group*, serta kurangnya *support* keluarga. Faktor dominan seseorang menyalahgunakan narkoba dapat dilihat dari bagaimana lingkungan keluarga individu tersebut, apakah lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang baik atau merupakan lingkungan yang buruk. Sementara itu, faktor internal penyebab seseorang

menyalahgunakan narkotika diantaranya berasal dari keingintahuan seseorang untuk menggunakan narkotika dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan.

Penyalahgunaan narkotika masih menjadi momok yang menimpa negara Indonesia. Seorang anak belum terlalu bisa berpikir jauh terhadap dampak dari perbuatan yang dia lakukan. Hal ini karena pemikiran mereka masih labil di bandingkan dengan orang dewasa. Dengan meningkatnya tindak pidana penyalahgunaan narkotika yang dilakukan anak disebabkan oleh berbagai faktor yang mendorong atau memotivasi anak untuk menyalahgunakan narkotika. Hal ini menjadikan pemerintah melakukan segala macam upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penyebab anak melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkotika dengan judul "Faktor Determinan Pada Anak Yang Melakukan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian".

METODE PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan dalam menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena dan peristiwa secara detail dengan mengumpulkan data dari partisipan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rangka meneliti sebab atau faktor determinan perilaku yang menyebabkan seorang anak menyalahgunakan narkotika.

Sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari 4 informan. Tiga diantaranya merupakan anak binaan dengan kasus narkoba dan satu orang petugas masyarakatan yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pembinaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung, seperti buku, dokumen, jurnal, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984). Analisis data pada suatu penelitian yang menggunakan metode kualitatif dilakukan suatu komunikasi dua arah antar peneliti dan informan atau bersifat interaktif dan terus berlangsung hingga penelitian dinyatakan telah tuntas dan selesai. Kegiatan dalam model ini meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Peneliti melakukan penelitian terhitung sejak bulan April sampai dengan Oktober di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak yang sedang menjalani masa pidana tentunya tidak melakukan suatu kesalahan atau perilaku menyimpang tanpa alasan. Perilaku menyimpang yang dimaksud biasanya memiliki karakter, ciri khusus, dan tujuan yang disadari ataupun tidak disadari oleh anak itu sendiri. Perilaku yang seringkali disamakan dengan bentuk reaksi dari seseorang terhadap suatu hal biasanya disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tertentu. Faktor yang biasanya memunculkan terjadinya suatu perilaku disebut dengan faktor determinan atau faktor penentu. Terdapat dua faktor penentu yang mempengaruhi perilaku manusia atau menyebabkan seorang anak melakukan perilaku menyimpang. Faktor yang pertama ialah faktor perilaku (*behaviour causes*) atau faktor internal yang muncul atas dasar keinginan anak itu sendiri, dimana faktor ini biasanya dapat dilihat dari usia ataupun jenis kelamin. Sedangkan faktor yang kedua ialah faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*) atau faktor eksternal yang muncul karena lingkungan, baik itu rumah tangga, pendidikan, *peer group*, bahkan *social media*.

Penulis memfokuskan pada faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang anak harus menjalani masa pidananya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian akibat dari penyalahgunaan narkotika. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penulis selama pelaksanaan magang, penulis mendapatkan informasi dari 4 orang informan yang terdiri dari 3 orang anak binaan dan 1 orang petugas masyarakat yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian. Sementara itu, landasan yang digunakan penulis pada saat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak melakukan penyalahgunaan narkotika adalah teori determinan perilaku yang berfokus pada faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcement factors*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi, dapat diambil kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh anak yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian, diantaranya:

1. Faktor pengetahuan yang berasal dari faktor predisposisi, merupakan bagian terpenting dari respon seseorang akibat dari penyalahgunaan narkotika. Ketiga subjek memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai dampak dari penyalahgunaan narkotika dan membuat subjek tidak berpikir dua kali dalam bertindak sehingga membuat subjek menjadi seorang pecandu narkoba. Snehandu B.Karr menyebutkan jika seseorang tidak akan menyalahgunakan narkotika apabila orang tersebut memiliki pengetahuan yang penuh mengenai dampak dari kecanduan narkoba baik dalam jangka pendek ataupun

dalam jangka panjang.

2. Faktor sarana dan prasarana yang berasal dari faktor pemungkin, dimana setiap subjek memperoleh narkoba dengan cara yang berbeda-beda. Pertama ialah subjek 1 yang bukan seorang pemakai ataupun pengedar, namun subjek terlibat tindak pidana narkoba dikarenakan subjek merupakan seorang kurir narkoba dimana subjek membantu saudara kandungnya mengantarkan narkoba kepada para pemesan. Hal tersebut juga memudahkan subjek untuk mendapatkan narkoba kapan saja karena subjek bisa dengan mudah meminta kepada saudara kandungnya. Namun subjek memilih untuk tidak menggunakan narkoba dan hanya membantu saudara kandungnya untuk mengantarkan pesanan kepada para pembeli. Selanjutnya ialah subjek 2 yang memperoleh narkoba melalui perantara, yaitu teman subjek yang juga bekerja di kebun sawit. Teman subjek yang sudah lama menggunakan narkoba memiliki akses dengan seorang penjual narkoba. Sehingga hal tersebut membuat subjek bisa saja dengan mudah mendapatkan narkoba jika subjek sedang membutuhkannya. Kemudian yang terakhir ialah subjek 3 yang memperoleh narkoba pertama kali dari teman sekolah subjek, sebelum akhirnya subjek memutuskan untuk menjadi seorang bandar narkoba. Selain dari teman-teman yang ada di sekolah, masyarakat di lingkungan tempat tinggal subjek seperti tetangga yang tinggal tidak jauh dari kediaman subjek juga mayoritas menggunakan narkoba, sehingga hal tersebut juga memotivasi subjek untuk menyalahgunakan narkoba dan menjadikannya sebagai seorang bandar narkoba di kampung tempat tinggalnya.
3. Faktor keluarga yang berasal dari faktor penguat, dimana setiap subjek memiliki kondisi keluarga yang berbeda-beda. Subjek 1 dan subjek 3 memiliki kondisi keluarga yang hampir sama, dimana hubungan keluarga subjek baik-baik saja, namun keduanya memiliki orang tua yang memiliki sifat tergolong acuh terhadap subjek ataupun sesama anggota keluarga lainnya. Sifat acuh yang dimiliki oleh orang tua subjek 1 dikarenakan ayah subjek yang sudah lama meninggal dunia, dimana hal tersebut membuat perilaku ibu subjek dan setiap anggota keluarga lainnya terutama saudara kandung (abang) subjek yang ke-4 mengalami perubahan sikap yang cukup terlihat, terutama dalam melakukan penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya sifat acuh yang dimiliki oleh orang tua subjek 3 dikarenakan karena perilaku subjek sendiri yang tidak mau menuruti nasihat dari kedua orang tuanya untuk tidak bergaul dengan teman-teman sekolahnya yang melakukan penyalahgunaan narkoba. Namun, subjek tetap bersikukuh dan tetap berhubungan dengan teman-teman sekolahnya.

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa hal mengenai program

pembinaan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian. Terdapat dua jenis program pembinaan yang saat ini diberikan kepada anak binaan, yaitu:

1. Program pembinaan kepribadian

Merupakan program yang diberikan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian agar dapat membentuk kepribadian anak binaan yang lebih matang atau dewasa dalam berfikir, lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta lebih bertanggung jawab terutama terhadap diri sendiri, keluarga, dan juga masyarakat selama menjalani masa pidana. Terdapat 4 jenis program pembinaan kepribadian bagi anak binaan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian, diantaranya yaitu program pembinaan kerohanian, program pembinaan pendidikan, program pembinaan jasmani, serta program pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara.

2. Program pembinaan kemandirian

Program pembinaan kemandirian merupakan program pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian agar dapat membentuk bakat serta keterampilan anak binaan yang lebih positif, guna sebagai bekal apabila telah menyelesaikan masa pidananya dan kembali ke lingkungan masyarakat. Terdapat 2 jenis program pembinaan kemandirian bagi anak binaan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian, diantaranya program pembinaan bakat dan seni serta program pembinaan yang mendukung usaha kemandirian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian dapat ditarik kesimpulan jika terdapat 3 (tiga) faktor utama yang memotivasi seorang anak melakukan penyalahgunaan narkoba ditinjau dari faktor determinan, yaitu:

1. Faktor predisposisi mencakup faktor pengetahuan dan faktor sikap, dimana kedua faktor tersebut merupakan bagian terpenting dari respon seseorang akibat dari penyalahgunaan narkoba. Maka pembinaan yang cocok diberikan kepada anak binaan ialah menjalankan program pendidikan pemberantasan terhadap narkoba seperti pendidikan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, serta Peredaran Gelap Narkoba).
2. Faktor pemungkin mencakup apa saja yang memfasilitasi seseorang untuk mendapatkan narkoba. Maka pembinaan yang cocok diberikan kepada anak binaan ialah penyuluhan atau sosialisasi dalam memberantas narkoba. Selain itu, anak perlu

diarahkan ke pergaulan yang baik agar anak bisa mengenali hal apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang dilarang.

3. Faktor penguat mencakup tentang kondisi keluarga seseorang, apakah memungkinkan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba atau sebaliknya. Jika kondisi keluarga baik, kemungkinan kecil seseorang akan melakukan penyalahgunaan narkoba. Sehingga hal yang perlu diberikan kepada anak binaan ialah dengan melakukan kunjungan keluarga. Hal ini sangat diperlukan karena anak akan mendapatkan motivasi dan merasa selalu dekat dengan keluarganya sehingga nantinya anak dapat mengikuti pembinaan dengan baik.

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa kendala mengenai pelaksanaan program pembinaan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian. Program yang saat ini belum berjalan dengan maksimal diantaranya ialah:

1. Tidak berjalannya pendidikan formal bagi anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian. Sekolah formal ini mulai tidak aktif pada awal tahun 2019 dikarenakan minimnya tenaga pengajar serta minimnya sarana dan prasarana untuk para pengajar dimana jarak tempuh antara tempat tinggal pengajar yang mayoritas berada di kota madya
2. Minim dan terbatasnya anggaran guna pelaksanaan program pembinaan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan program pembinaan belum berjalan dengan maksimal dan dapat melahirkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan program pembinaan bagi anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Eleanora, Fransiska Novita. (2021). Buku Ajar Hukum Perlindungan Anak dan Perempuan. Madza Media.
- Hamzah, I. (2020). Psikologi Klinis dalam Konteks Pemasarakatan. In Insan Cendekia Mandiri (Issue July).
- Ai Nurlatifah, Andi Mulyadi, D. M. (2022). Efektivitas Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4Gn) Di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10), 3377–3390.
- Aristawati, R. (2022). Anak Sebagai Pelaku Penyalahguna Narkoba Dikaitkan Dengan Konsep Eksploitasi Dan Kejahatan Terorganisasi. Jurist-Diction, 5(3), 1091–1114.
- Fari, F. A. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana Kejahatan Narkoba. Jurnal Usm

Law Review, 4(1), 431.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

Convention On The Rights Of Child (1989)